

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SOSIOLOGI
SMAN 7 PADANG DALAM MENGGUNAKAN
KURIKULUM 2013**

TESIS



Oleh:

**RAHMADHANI
1304291/2013**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Rahmadhani. 2015. "Competence Pedagogic Sociology Teachers Padang Using Curriculum 2013 in Padang Senior High School 7". Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

The background of this research there are teachers of Sociology at schools piloting the project in 2013 which did not use to implement the curriculum in learning. This study aims to learn in depth about the following matters: (1) How the implementation of pedagogical competence of teachers using the curriculum Sociology in 2013, (2) What are the barriers to implementing the teachers have pedagogic competence, (3) How to efforts to increase the competence pedagogic teachers of Sociology at Padang Senior High School 7 in using the curriculum of 2013.

This study is a qualitative research by following the steps Miles and Huberman. Data obtained through observation, interviews and examination of documents. To ensure the validity of the data made continuous observation and earnest so as to get the original data and correct, triangulasi data and check the suitability of the results and interpretation of the conclusions. Informants this study consisted of principals, vice principals affairs curriculum, teachers Sociology and students involved in the learning of Sociology at Padang Senior High School 7. Results of the study presented in narrative and descriptive blurb with technique, equipped with tables and photographs.

Based on data obtained known that pedagogical competence of teachers of Sociology at Padang senior high school 7 and its implementation in Sociology learning curriculum in 2013 has not been as expected. This is due to lack of mastery and pedagogical competence development related to the ability of teachers to use the curriculum in 2013 in the learning process. Pedagogical competence is still regarded as a legacy that exists in a teacher without the need to be developed further. Barriers for teachers to implement pedagogical competence is still considered something normal age-related was almost retired. Efforts to improve the pedagogical competence of teachers of Sociology at SMAN 7 menggunakankurikulum Padang in 2013 was still limited at the meeting of the Working Group Teacher and Subject Teacher Council, but has not given the maximum contribution to the improvement of pedagogical competence of teachers of Sociology at Padang Senior High School 7.

ABSTRAK

Rahmadhani. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang dalam Menggunakan Kurikulum 2013. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih ada guru-guru Sosiologi di sekolah piloting project penggunaan kurikulum 2013 yang tidak mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal berikut: (1) Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi dalam menggunakan kurikulum 2013, (2) Apa hambatan-hambatan yang dimiliki guru untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik (3) Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang dalam menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan pemeriksaan dokumen. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi data serta memeriksa kesesuaian hasil dan interpretasi dengan kesimpulan. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru-guru Sosiologi serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 7 Padang. Hasil penelitian dipaparkan secara narasi dengan teknik deskriptif, dilengkapi dengan table dan foto.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang pada pembelajaran belum menunjukkan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan seharusnya. Ini disebabkan kurangnya motivasi, penguasaan dan pengembangan kompetensi pedagogik guru terkait dengan kemampuannya dalam menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang berimbas pada rendahnya etos kerja guru sebagai profesional. Kompetensi seorang guru masih dianggap warisan tanpa perlu dikembangkan sehingga memicu rendahnya keinginan guru untuk memperbaiki diri. Hambatan-hambatan bagi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya sangat dipengaruhi oleh guru yang masih bingung mengenai kurikulum 2013, penilaian yang rumit, pembelajaran yang kurang bervariasi, serta sarana prasarana yang belum memadai rendahnya etos kerja sebagai guru yang profesional. Upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang dalam menggunakan kurikulum 2013 masih terbatas pada pertemuan KKG dan MGMP, namun belum member kontribusi maksimal bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru Sosiologi di SMAN 7 Padang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **Rahmadhani**
NIM : 1304291

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

1. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A
Pembimbing I



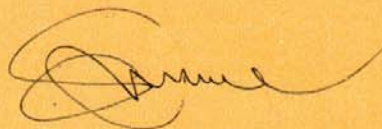
2. Dr. Maria Montessori, M. Si, M.Ed
Pembimbing II



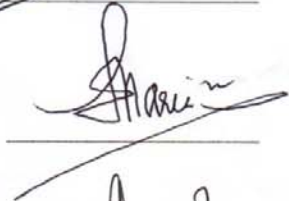
Direktur Program Pascasarjana


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed,Ed.D
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/ konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Rahmadhani**

NIM. : 1304291

Tanggal Ujian : 5 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru-guru Sosiologi SMAN Padang dalam Menggunakan Kurikulum 2013” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan penulis sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing tesis, Tim Pembimbing dan tim penguji dan rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan



Rahmadhani

NIM. 1304291

KATA PENGANTAR

Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“KompetensiPedagogik Guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang dalam menggunakan kurikulum 2013”**. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S-2 atau meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Sosiologi pada Program Pasca SarjanaUniversitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof.Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, E.dD. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Epi, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini bias terselesaikan.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D dan Bapak Dr. Jasrial M. Pd selaku contributor yang telah memberikan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan demi penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini dan segenap warga sekolah SMAN 7 Kota Padang, khususnya Guru-guru Sosiologi, Kepala sekolah, Siswa, Tata Usaha yang mau meluangkan waktu menjadi informan saya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Suami tersayang, Brigadir Hafid Ardi yang telah memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati sehingga selesainya tesis ini. Terkhusus lagi gadis kecilku

Zahirah Jauza Hafid (4 tahun) yang penuh pengertian selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

7. Orangtuaku (Zulkifli, A.Ma.Pd dan Nurjida) dan (Drs. Ismanadi dan Zuhelmi) yang selalu memberikan semangat, bantuan moril dan materil dan do'a sepuh hati untuk keberhasilan anaknya dalam meraih keinginan menyelesaikan tesis ini.
8. Perpustakaan PPS UNP dan rekan-rekan mahasiswa PPS UNP angkatan 2013 Program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah ikut serta berperan dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, selalu penulis nantikan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1. Kompetensi Guru.....	14
2. Guru dalam Pembelajaran.....	22
3. Pembelajaran Bidang Studi Sosiologi.....	29
4. Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	33
5. Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Implementasi Kompetensi.....	46
6. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-guru Sosiologi...	49
B. Studi yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
--------------------------	----

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Informan Penelitian.....	59
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Profil SMAN 7 Padang sebagai Lokasi Penelitian.....	67
2. Letak Geografis SMAN 7 Padang.....	70
3. Keadaan Siswa SMAN 7 Padang.....	71
4. Keadaan Guru SMAN 7 Padang dan Profil Informan.....	72
B. Temuan Khusus.....	75
1. Implementasi Kompetensi Pedagogik guru Sosiologi dalam Menggunakan Kurikulum 2013.....	75
a. Perencanaan Pembelajaran.....	75
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	108
c. Penilaian Pembelajaran.....	115
2. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Kurikulum 2013....	145
3. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi SMAN 7 Padang.....	151
C. Pembahasan	
1. Implementasi kompetensi Pedagogik Guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang dalam Menggunakan Kurikulum 2013	158
a. Perencanaan pembelajaran.....	159
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	162
c. Evaluasi / Penilaian.....	168
2. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam Mengimplementasikan kompetensi pedagogik.....	170
3. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru	

Sosiologi SMAN 7 Padang.....	172
------------------------------	-----

BAB V. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

A. Kesimpulan.....	179
B. Implikasi.....	181
C. Saran.....	182

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Pedagogik dan indikatornya.....	17
2. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan.....	33
3. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.....	36
4. Informan Penelitian di SMAN 7 Padang.....	60
5. Perkembangan Jumlah Guru dan Murid SMAN 7 Padang.....	68
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nem dan Tingkat Kelulusan SMAN 7 Padang.....	70
7. Rekapitulasi Jumlah Siswa TP 2014 / 2015.....	72
8. Rekapitulasi Jumlah Guru SMAN 7 Padang.....	73
9. Daftar Nama-nama Guru Sosiologi SMAN 7 Padang dan riwayat Mengajar.....	73
10. Jumlah pelatihan yang pernah diikuti guru.....	75
11. Kelengkapan perangkat yang dimiliki setiap guru Sosiologi.....	107

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Peningkatan Mutu Pendidikan.....	24
2. Kegiatan Pembelajaran.....	26
3. Kerangka Kerja Pengembangan Kurikulum 2013.....	38
4. Kerangka Berpikir.....	57
5. Komponen-komponen analisis data.....	66

DAFTAR RUJUKAN

1. Matriks daftar cek komponen.....	188
2. Catatan lapangan.....	189
3. Pedoman observasi.....	190
4. Pedoman wawancara dengan guru.....	193
5. Pedoman wawancara dengan siswa.....	195
6. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah atau wakil.....	196
7. Kompetensi inti dan kompetensi dasar.....	197
8. Foto-foto dan dokumentasi.....	201
9. RPP dari guru Sosiologi.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan taraf kehidupan seseorang. Hal itu dikarenakan pendidikan dapat memperluas wawasan manusia baik dari segi pembentukan nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik, sehingga menjadi manusia yang utuh, manusia yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan. Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan sumber daya manusia untuk membangun bangsa menjadi negara maju dan disegani di mata dunia yang dapat diciptakan melalui pendidikan. Pendidikan formal dan informal memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sesuai dengan yang disampaikan Bourn (dalam Irianto, 2011: 208) adapun tujuan pendidikan untuk masa depan diantaranya :

1. Pengembangan orientasi masa depan antara kehidupan pribadi atau kejadian yang luas di dunia.
2. Identifikasi atau meramalkan alternatif masa depan dengan perkiraan secara berkesinambungan.
3. Keahlian berpikir kritis dan imajinasi yang kreatif dan lebih efisien.
4. Berpartisipasi secara penuh dalam pengambilan keputusan saat ini.

5. Aktif dan bertanggung jawab penuh sebagai warga Negara, baik di lokal, nasional maupun masyarakat pada umumnya, baik kini maupun di masa yang akan datang.

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional ini dapat dilihat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang keberhasilannya untuk menciptakan sumber daya yang baik bisa dilihat dari berbagai sisi yaitu guru, siswa, sistem, kepala sekolah dan lainnya. Maka sesuai dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan masyarakat yang juga mengharuskan perubahan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Untuk memenuhi tuntutan zaman maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Karena guru bersinggungan langsung dalam pembangunan pendidikan menyangkut peningkatan sumber daya manusia bangsa Indonesia. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen

pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru sampai kapanpun akan selalu dibutuhkan tanpa bisa digantikan dengan apapun karena guru mengajar dan mendidik siswa yang menyangkut aspek manusiawi dengan beragam karakteristik dalam arti setiap individu itu adalah unik atau berbeda. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, yang berkaitan erat dengan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan bangsa membangun masyarakatnya karena sebagai profesi, guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih (Usman, 2000: 7). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas Guru disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun yang diajarkan diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena bila guru dianggap sudah tidak menarik

bagi peserta didik dalam pembelajaran maka para peserta didik menjadi enggan untuk menghadapi pelajaran (Usman, 2000: 7).

Tuntutan yang begitu besar dan sempurnanya pandangan orang terhadap identitas seorang guru maka diperlukan kesadaran guru untuk mampu menjadi yang terbaik dengan terus mengembangkan kemampuan atau kompetensinya dengan mengubah cara pengajarannya seiring dengan perkembangan zaman. Guru sebagai seorang profesional harus memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dari profesinya sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, **kompetensi**, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keharusan guru untuk memiliki kompetensi dalam profesinya juga ditegaskan kembali dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 ayat 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya antara lain mulai dari menambah ilmu melalui sekolah formal (S1, S2 bahkan S3), mencari bahan ajar dari berbagai media, mengikuti seminar/pelatihan kependidikan, berkumpul dengan guru-guru lain untuk membahas pendidikan/ ilmu yang diemban, belajar psikologis anak didik, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar dalam Hamzah (2007: 61) bahwa, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai

hasil dari pembawaan dan latihan. Kompetensi menurut PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Peningkatan kompetensi guru berguna untuk memperbaiki citra negatif yang perlahan-lahan menghampiri profesi guru dengan pemberitaan-pemberitaan melalui media masa atau kesan yang tertanam dalam jiwa peserta didik serta masyarakat luas. Kualitas seorang guru menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan pola pendidikan efektif yang ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini berperan dalam menciptakan guru yang profesional, namun dalam keseharian proses pembelajaran di kelas maka yang paling menonjol dan sangat terlihat adalah kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik menyangkut bagaimana cara guru melakukan proses pembelajaran yang mendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa ada sepuluh kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Ada dua perubahan mendasar pada pendidikan di Indonesia dimana penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih demokratis, dan pengelolaan serta pembinaan sekolah disesuaikan dengan kondisi, tuntutan lingkungan masyarakat serta sumberdaya yang dimiliki masing-masing sekolah. Kedua, perubahan kurikulum, yang dilakukan oleh pemerintah akan menggiring pendidikan Indonesia agar menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat dunia sehingga dapat memajukan bangsa. Kurikulum itu ibarat nelayan di “lautan lepas “ yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki

“kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarahinya (Mulyasa, 2013; 2). Memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya yang lebih fokus pada kemampuan kognitif siswa, mata pelajaran yang dianggap berlebihan dan tidak mampu menjawab tantangan perubahan.

Dikembangkan kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1). Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab (Kemdikbud, 2014: 2). Melalui kurikulum 2013 diharapkan bangsa Indonesia mampu menjadi bangsa yang bermartabat, dimana masyarakatnya memiliki nilai tambah (added value) dan nilai jual yang bisa ditawarkan dalam persaingan masyarakat dunia (Mulyasa, 2013; 7).

Dalam kurikulum 2013 dilakukan perubahan pola pikir seperti dari *teacher center learning* menjadi *student center learning*, dari pembelajaran individu menjadi tim, dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan dan lain-lain. Penyusunan kurikulum 2013 juga dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional dan kebutuhansiswa. Maka guru tidak lagi dibebankan untuk menyusun silabus dan kelengkapan lainnya tapi hanya menfokuskan diri untuk menyusun rancangan dan melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 mempengaruhi cara guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, guru memang dituntut untuk memiliki kompetensi sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai. Maka guru harus memiliki kompetensi untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Mulyasa, 2014: 30). Kompetensi ini khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya, ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sosiologi sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan dalam kurikulum 2013 pada program Ilmu-ilmu sosial (IIS) di tingkat SMA, memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013, mengisyaratkan guru Sosiologi untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan responsif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran tanpa mengabaikan pembangunan karakter siswa dengan melekatkan setiap proses pembelajaran dengan pengamalan ajaran agama. Pembelajaran yang diinstruksikan dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik di setiap penyampaian materi yang dituangkan dalam rancangan dan

proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Sosiologi selain memiliki kompetensi sebagai guru tetapi juga berpedoman pada kompetensi guru mata pelajaran Sosiologi yang dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu guru dalam pembelajaran Sosiologi a), memahami materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi, b) memahami langkah-langkah kerja ilmuwan social, c) menunjukkan manfaat mata pelajaran sosiologi dalam kerangka kurikulum 2013.

Pada studi pendahuluan, yang telah dilakukan peneliti di kelas X dan XI SMA Negeri 7 Padang terhadap penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Sosiologi di Kota Padang pada tanggal 22, 23 dan 24 September 2014. Peneliti melihat siswa masih belum paham mengenai proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang dipraktekkan guru. Guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki. Proses pembelajaran Sosiologi yang dirasa masih sangat membosankan bagi siswa, ditambah dengan pembelajaran berkelompok yang sering dipraktekkan hanya melibatkan 1 atau 2 siswa yang aktif dan selebihnya asyik dengan pembicaraan masing-masing. Masih belum pahami guru dalam membuat atau mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 58, 59 dan 60 A tahun 2013 lampiran IV bahwa proses pembelajaran terdiri dari 5 pengalaman belajar (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Guru masih memberikan perhatian lebih pada siswa yang memang antusias belajar dan sedikit mengabaikan siswa yang memang kurang berminat belajar. Pemberian cap malas juga masih terjadi pada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar Sosiologi. Guru hanya menggunakan perangkat yang telah yang disediakan pemerintah melalui buku guru dan tidak mengembangkan lagi desain pembelajarannya sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Kompetensi pedagogik guru-guru mata pelajaran Sosiologi di SMAN 7 Padang dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan dua tahun terakhir di SMAN 7 Padang sebagai salah satu sekolah *piloting project* menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat kemampuan guru secara pedagogik dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Menurut penulis, seorang guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, maka guru harus memiliki kompetensi untuk mampu menciptakan anak didik / generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan Negara maju.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik Guru Sosiologi SMAN 7 Padang dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013?

2. Apa faktor-faktor yang menghambat guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik?
3. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi Pedagogik guru-guru Sosiologi SMAN7 Padang?

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik guru-guru Sosiologi SMA Negeri 7 Padang dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, Faktor-faktor yang menghambat implementasi kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang dan upaya peningkatan kompetensi Pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan :

- a. Implementasi kompetensi Pedagogik Guru Sosiologi SMA Negeri 7 Padang dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.
- b. Faktor-faktor yang menghambat guru-guru Sosiologi di SMANegeri 7 Padang dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik.
- c. Upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai masukan, pegangan, pertimbangan dan evaluasi bagi peningkatan dunia pendidikan dan pihak-pihak terkait yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi dalam peningkatan kompetensi guru dan memperkaya khasanah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya profesi kependidikan.

b. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi :

- 1) Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk instropeksi diri mengenai kesiapan-kesiapannya dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kompetensinya berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan pendidik.
- 2) Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan masukan dalam pembinaan profesional guru dan pembinaan karir untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Kota Padang
- 3) Bagi Peneliti, untuk memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis, untuk bahaninstropeksi dalam menjalankan profesipenulis sebagai guru,

serta untuk syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan di PPs
Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan mencermati uraian-uraian dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi di SMAN 7 Padang Kota Padang disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru Sosiologi SMAN 7 Padang dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Guru dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran) belum sepenuhnya menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik sebagai guru yang sudah memiliki sertifikat profesional. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan guru untuk menyusun rencana, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru belum memahami betul proses pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013, hal ini terlihat dari karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, social, emosional dan intelektual yang hanya dilihat secara klasikal karena rencana pembelajaran yang disusun bersifat klasikal dikarenakan mayoritas guru-guru Sosiologi hanya mendownload dan mengcopi RPP dari teman, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajarn, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik, efektif dan santun pada peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar yang belum dilakukan oleh guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang.

Guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang masih memberlakukan pembelajaran yang monoton atau dengan pendekatan, metode dan model yang tidak bervariasi. Pembelajaran dilakukan secara klasikal oleh guru yang membuat potensi yang dimiliki siswa tidak tereksplorasi dengan baik karena guru tetap masih focus pada pencapaian materi pelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta keterbatasan sarana menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk melakukan pembelajaran menggunakan media dan mengembangkan diri.

Guru kurang melakukan tindakan reflektif dengan baik untuk memahami kemapuan siswa lebih lanjut sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran berikutnya dan untuk instropeksi diri.

Penilaian pembelajaran secara autentik dalam kurikulum 2013 dianggap rumit oleh guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang, sehingga mereka malas mengembangkannya karena terlihat dari guru yang tidak

melakukan penilaian sikap, kognitif dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung dengan alasan sudah mereka ingat dalam kepala.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang maka perlu dilakukan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan kesadaran guru secara personal untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum 2013. Konsep GPM (guru professional madani) sebagai konsep yang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan kompetensi diri sendiri atau secara personal karena motivasi intrinsik lebih berpengaruh dalam diri seseorang.
2. Guru-guru yang masa kerja sudah mendekati pensiun seharusnya tetap dimotivasi dengan memfasilitasi mereka untuk tetap mendapatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran yang seharusnya sesuai kurikulum 2013. Motivasi yang diberikan kepada guru-guru Sosiologi ini sangat mempengaruhi cara pandangnya untuk tetap meningkatkan kompetensinya sebagai guru dengan melakukan proses pembelajaran dengan baik.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru harus tetap dalam pengawasan pihak-pihak yang terkait dengan perilaku yang ditimbulkan. Khususnya perangkat pembelajaran oleh guru sebaiknya dilihat dan dinilai dengan baik untuk kemudian dilakukan perbaikan jika tidak sesuai dengan

yang diinginkan. Jika pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait lemah atau tidak intensif maka motivasi ekstrinsik guru jadi sangat lemah dan memicu kemalasan guru untuk jadi lebih baik.

4. Rewards merupakan salah satu hal yang mampu merangsang guru untuk menjadi lebih baik dalam melakukan setiap pekerjaannya. Guru perlu diberi rewards sebagai ungkapan penghargaan terhadap kinerjanya sehingga mau menunjukkan kredibilitas dirinya sebagai guru akibat rewards yang diberikan kepada guru-guru yang bekerja dengan baik. Sehingga tidak muncul anggapan dalam dirinya, bahwa guru yang baik dan tidak, sama saja karena tidak adanya rewards yang diberikan sebagai pembeda antara yang berprestasi dan tidak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran untuk bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam kompetensi pedagogik guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru Sosiologi SMAN 7 Padang
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi melalui pelatihan dan lokakarya baik yang didanai oleh sekolah ataupun dengan biaya sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru sebagai bagian dari kompetensi guru, dan merupakan kompetensi

utama yang mesti dimiliki setiap guru profesional karena bersinggungan langsung dengan proses pembelajaran, khususnya tuntutan dalam kurikulum 2013.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada ketentuan kurikulum 2013 sebagai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru agar pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswa serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu mengembangkan kreativitas siswa dan menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah SMAN 7 Padang

- a. Meningkatkan pemahaman kepala sekolah mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik karena bersinggungan langsung dengan cara guru melakukan proses pembelajaran.
- b. Kepala sekolah harus melakukan pembinaan, pengawasan serta evaluasi terkait guru-guru yang mengajar baik melalui pelatihan, lokakarya dan seminar secara terprogram agar guru bisa memperbaharui informasi dan meningkatkan kemampuannya terkait proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

- c. Kepala sekolah diharapkan mendukung setiap program atau kegiatan yang direncanakan guru-guru Sosiologi dalam usahanya untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri ataupun membelajarkan siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchori. 2010. *Guru Profesional menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Amandemen UUD 1945. 2006. Yogyakarta: diperbanyak oleh Media Persindo
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dakir, Haji. 2010. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan, Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan guru berdasarkan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksar
- Hidayat, Rakhmat. 2013. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Husamah, Yanur Setyaningrum, 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta : Kencana.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Kemp, Jerrold E, 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung : ITB
- Kemdikbud, 2014. *Perangkat Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sosiologi SMA/MA*. Jakarta